

Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat Menyusui Bagi Bayi Dan Ibu Di Desa Binaan ASI Desa Karang Anyar Lampung Selatan

Ranny Septiani^{1*}, Marlina², R. Pranajaya³, Sadewi Rohayani⁴, Elisabeth Widuri⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjung Karang, Bandar Lampung

Email: rannyseptiani@yahoo.com^{1*}

Abstrak

Resolusi *World Health Assembly* (WHA) No: 55.25 tahun 2002 tentang *Global Strategy on Infant and Young Child Feeding* merekomendasikan pola makan terbaik untuk bayi dan anak sampai usia 2 (dua) tahun, yaitu: 1) inisiasi menyusu dini (segera pasca lahir, sebelum usia 60 menit); 2) memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan; 3) mulai memberikan makanan pendamping ASI sejak bayi berusia 6 bulan; dan 4) meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia dua tahun atau lebih, bahkan makanan bayi sampai usia 3 tahun harus diamankan. Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan pada ibu menyusui tentang manfaat ASI bagi Bayi dan Ibu Menyusui, untuk meningkatkan motivasi dalam menyusui sehingga kualitas dan kuantitas dalam pemberian ASI bisa meningkat. Materi diberikan dengan menggunakan media visual dan leaflet dengan metode ceramah, diskusi dan brainstorming tentang Manfaat ASI untuk Bayi dan bagaimana manfaat Menyusui bagi Ibu. Hasil Pengabdian Masyarakat ini adalah tersosialisasi dan terlaksananya edukasi tentang manfaat ASI untuk Bayi, yang merupakan makanan terbaik untuk Bayi dan untuk ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas karang anyar, dengan indikator meningkatnya pengetahuan ibu menyusui tentang Manfaat ASI secara langsung maupun jangka panjang untuk Bayi dan Ibu di wilayah kerja puskesmas Karang Anyar.

Keywords: Air Susu Ibu, Bayi, Ibu menyusui, Manfaat

PENDAHULUAN

Resolusi *World Health Assembly* (WHA) No: 55.25 tahun 2002 tentang *Global Strategy on Infant and Young Child Feeding* merekomendasikan pola makan terbaik untuk bayi dan anak sampai usia 2 (dua) tahun, yaitu: 1) inisiasi menyusu dini (segera pasca lahir, sebelum usia 60 menit); 2) memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan; 3) mulai memberikan makanan pendamping ASI sejak bayi berusia 6 bulan; dan 4) meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia dua tahun atau lebih, bahkan makanan bayi sampai usia 3 tahun harus diamankan (Resolusi WHA tahun 2016).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Tahun 2022 didapatkan data Cakupan bayi usia <6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif pada Tahun 2022 sebanyak 17.345 bayi (76,5%) dari jumlah 18.438 bayi baru lahir. Cakupan ini naik dari cakupan tahun 2021 50,7% atau sebanyak 17.210 bayi dan tahun 2020 sebanyak 16.146 bayi (48,32%). Puskesmas yang cakupannya masih dibawah 60% antara lain Puskesmas RI Talang Jawa (50,6%), Puskesmas RI Tanjung Sari Natar (50,8%), Puskesmas Kalianda, Puskesmas Karang Anyar (58,1%), dan Puskesmas Kaliasin (58,9%).

ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian bayi. ASI eksklusif dapat menurunkan resiko kematian akibat infeksi saluran nafas dan diare, karena ASI terbukti memiliki bakteri yang menguntungkan dan zat-zat yang dibutuhkan oleh bayi untuk membentuk mikroflora usus yang penting untuk sistem daya tahan tubuh bayi. (Wiji, 2013). Tidak terlepas dari permasalahan terkait pencapaian cakupan ASI diatas, Salah satu upaya agar berlangsungnya program ASI eksklusif adalah dengan tetap menjaga produksi ASI ibu agar bayi cukup mendapatkan ASI.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Tim Dosen Kebidanan kali ini berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI bagi Bayi dan Ibu sebagai tindak lanjut dalam pembentukan Desa Binaan ASI di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar lampung Selatan. Diharapkan dengan mengetahui berbagai jenis, manfaat, dan ASI bagaimana perubahannya komposisi ASI dan manfaat ASI bagi Bayi dan Balita, sehingga memberikan semangat pada ibu menyusui untuk lebih intens memberikan ASI eksklusif sehingga kuantitas dan kualitas ASI dapat meningkat yang pada akhirnya mensukseskan program ASI Ekslusif serta terwujudnya Desa Tangguh ASI.

Hal inilah yang menjadi latar belakang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat “Manfaat ASI bagi Bayi dan Ibu Menyusui di Desa Binaan ASI Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan Tahun 2023”.

METODE KEGIATAN

Jenis kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan dan sosialisasi secara tatap muka. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah seluruh ibu menyusui di Desa Binaan Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar yang didamping Bidan dan Kader desa setempat. Penyuluhan Manfaat ASI bagi Bayi dan Ibu Menyusui menggunakan visual, leaflet, dan tanya jawab. Tempat pelaksanaan di Desa Binaan ASI wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar Pukul 09.00-11.00 WIB. Sarana dan alat yang digunakan posko posyandu, tikar posyandu, banner, soundsystem, leaflet, LCD dan layar, laptop. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu dosen, PLP, dan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Sekar Sari Desa Karang Anyar Kecamatan Jati agung Kabupaten Lampung Selatan yang merupakan Desa Binaan ASI Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kegiatan dimulai dengan survey masalah juga tempat serta berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas Karang Anyar sebagai penanggungjawab pelayanan

kesehatan di wilayah Kecamatan Jati Agung. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan maka tim pengabdi melakukan perencanaan kegiatan dengan menetapkan topik kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diadakan. Sesuai kebutuhan masyarakat Desa Karang Anyar maka topik kegiatan ditetapkan adalah edukasi tentang manfaat ASI untuk ibu dan anak dengan bentuk kegiatan memalui penyuluhan pada ibu menyusui tentang manfaat ASI pada Bayi dan pada ibu menyusui Desa Karang Anyar. Materi diberikan dengan menggunakan media visual dan leaflet dengan metode ceramah, diskusi dan *brainstorming* tentang manfaat asi untuk bayi dan bagaiman manfaat menyusui bagi ibu.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini tersosialisasi dan terlaksananya edukasi tentang manfaat ASI untuk bayi, yang merupakan makanan terbaik untuk bayi dan untuk ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar, dengan indikator meningkatnya pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI secara langsung maupun jangka panjang untuk bayi dan ibu di wilayah kerja puskesmas Karang Anyar. Proses peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI sangat besar tampak dengan antusiasnya ibu untuk bertanya pada sesi diskusi yang diadakan pengabdi. Peningkatan pengetahuan ibu juga terlihat saat ibu menyusui menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait dengan manfaat ASI.

Menyusui memberikan manfaat pada anak yaitu anak mendapatkan nutrisi terbaik untuk tumbuh kembangnya pada awal kehidupan yang akan menentukan kualitas hidup selanjutnya. Anak yang mendapatkan ASI akan mendapatkan kekebalan tubuh sehingga terhindar dari berbagai penyakit yang dsebabkan berbagai bakteri dan virus, selain itu ASI juga akan meningkatkan kecerdasan anak. ASI bermanfaat tidak hanya pada anak yang mendapatkan ASI tetapi juga bermanfaat pada ibu yang menyusui yaitu terhindar dari kanker payudara (Fitriana,2023) selain itu menyusui dapat menunda kesuburan atau disebut KB alami/metode *Amenorea Laktasi* (MAL) jika ibu hanya memberikan ASI secara ekslusif tanpa tambahan makanan atau minuman lainnya (Apriliani,2023). Pada ibu nifas periode awal, menyusui dapat juga membuat rahim cepat kembali ke ukuran semula seperti sebelum hamil dan melahirkan sehingga akan mengurangi resiko perdarahan hal ini dikarenakan ketika menyusui akan menstimulasi otak untuk mengeluarkan hormon oksitosin, dan hormon oksitosin didistribusikan menuju otot-otot polos pada uterus, dan memicu untuk uterus berkontraksi dan kontraksi ini menyebabkan involusi uterus berjalan dengan cepat (Yusro HM & Fairus M, 2015).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dosen Jurusan Kebidanan tanjungkarang telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2014 telah

ditetapkan bahwa setiap tenaga kesehatan wajib melaksanakan inisiasi menyusu dini, rawat gabung, memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu sejak pemeriksaan kehamilan sampai periode pemberian ASI eksklusif selesai, dan larangan untuk tidak mempromosikan susu formula bayi dan/atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI Eksklusif (Resolusi WHA tahun 2016). Pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia dua tahun atau lebih termasuk Resolusi *World Health Assembly* (WHA) No: 55.25 tahun 2002 tentang *Global Strategy on Infant and Young Child Feeding*.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Manfaat ASI bagi Bayi dan Ibu Menyusui”, yang dilaksanakan pada tanggal 21 November 2023 di Desa Binaan ASI Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan pukul 08.00-12.00 WIB telah berjalan sesuai rencana. Sarana dan prasarana yang disiapkan baik oleh pihak mitra maupun tim pengabmas juga sudah memadai. Tujuan yang ingin dicapai juga sudah sesuai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, kami banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada Direktur Poltekkes Tanjungkarang Ibu Dewi Purwaningsih, S.SiT., M.Kes dan jajarannya, serta ketua unit PPM, Bapak R. Pranajaya, S.Kep., M.Kes yang telah memberikan arahan terkait laporan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aparilliani, D. P., Rosyadah, S., & Puspitasari, N. (2023). Sikap Ibu Berhubungan Dengan Keberhasilan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi (Mal) Pada Ibu Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 539-546.
- Fitriana, S. (2023). Ibu, ASI dan Anak: Pengarusutamaan Peran ASI Ibu dan pengaruhnya terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 5(2).

- Lampung, P. D. B. (2022). Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Profil Kesehatan Lampung: Bandar Lampung.
- World Health Assembly (WHA) No: 55.25 tahun 2002 tentang Global Strategy on Infant and Young Child Feeding
- Wiji, R.N. (2013). ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. (2010). Penuntun Hidup Sehat. Edisi Empat.